

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri asuransi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat setelah pemerintah mengeluarkan deregulasi pada tahun 1980 an. Dan dipertegas lagi dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian. Dengan adanya deregulasi dan Undang-Undang tersebut pemerintah memberikan kemudahan dalam hal perijinan, yang tujuannya adalah untuk memacu tumbuhnya perusahaan perusahaan baru. Kinerja keuangan perusahaan asuransi berkembang selaras dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya. Berdasarkan PSAK 74 sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK),

Kehadiran kinerja keuangan perusahaan asuransi merupakan hal yang rasional dan tidak terhindarkan pada situasi dimana sebagian besar pengusaha dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan umum untuk menghindari atau mengalihkan resiko kerugian keuangan.

Asuransi merupakan bentuk manajemen risiko yang telah ada sejak lama dan merupakan salah satu bisnis yang memiliki perkembangan yang cukup pesat. Berkembangnya bisnis asuransi ini disebabkan karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan terhadap risiko yang bisa terjadi. Saat ini sudah banyak produk-produk asuransi yang ditawarkan oleh para penyedia jasa asuransi, seperti asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi

kendaraan dan produk-produk asuransinya lainnya. Pada dasarnya asuransi merupakan bentuk perjanjian yang dilandaskan pada kepercayaan antara tertanggung dengan penanggung. Penanggung percaya bahwa tertanggung akan memberikan informasi yang sebenar-benarnya mengenai objek asuransi, sedangkan tertanggung percaya bahwa penanggung akan memberikan ganti rugi yang sesuai apabila objek asuransi mengalami kerugian.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Cara untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan dengan berbagai analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (Kasmir, 2016).

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri (Aminatuzzahra, 2010).

Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, diperlukan suatu analisis

laporan keuangan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut rasio. Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan (Riyanto (1992) dalam Liora (2014). Analisis laporan keuangan memprediksikan apa yang mungkin terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan (Azhari, 2014).

Analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan diperlukan untuk mengukur perkembangan dalam menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Indarti dan Extaliyus, 2013). Analisis rasio memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan (Pongrangga et al, 2015).

Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat penting bagi pimpinan perusahaan atau manajemen, karena hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan yang sebaiknya akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan analisis yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan atau neraca.

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang dilaporkan dalam suatu

periode tertentu, sedangkan laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu laporan keuangan yang dilaporkan untuk suatu tanggal tertentu. Dari kedua laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Keterkaitan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi secara komunikatif bagi pihak-pihak yang berkepentingan. (Arief & Edi, 2016).

Asuransi merupakan perusahaan yang memindahkan risiko yang datang secara tiba-tiba dari individu ke lembaga penanggung risiko. Kinerja keuangan perusahaan asuransi mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain sehingga kinerja keuangan perusahaan asuransi menjadi padat risiko apabila tidak dikelola dengan baik. Dari menganalisis rasio keuangan tersebut akan didapatkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk membantu dalam mengambil suatu keputusan. Adapun rasio-rasio yang paling efektif digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan diantaranya ialah rasio efektifitas, rasio efisiensi dan rasio *Likuiditas* yang digunakan untuk mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya (Munawir 2012).

Rasio-rasio tersebut yang dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur tingkat kesehatan suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan asuransi yang listing di BEI. Listing sendiri dapat dipahami sebagai pencatatan atau pencantuman suatu Efek dalam daftar Efek yang tercatat di Bursa dan dapat diperjualbelikan. Sementara tujuan dari analisis ketiga rasio di atas adalah untuk memberikan peringatan dini terhadap kondisi keuangan sehingga dapat

digunakan untuk menjamin kinerja keuangan perusahaan asuransi tersebut dari resiko kerugian.

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan salah satunya ialah rasio efektifitas. Rasio efektifitas adalah rasio yang menunjukkan keberhasilan yang dicapai kinerja keuangan perusahaan asuransi yang listing di BEI dalam merealisasikan pendapatan yang direncanakan. Rasio efektifitas merupakan rasio yang tidak kalah penting dalam pencapaian perusahaan tersebut, karena dari situlah dapat dilihat apakah setiap perusahaan yang listing di BEI mampu merealisasikan anggaran pendapatannya. Untuk memperoleh ukuran yang lebih baik, maka rasio efektifitas perlu dibandingkan dengan rasio efisiensi yang dicapai oleh perusahaan yang listing.

Analisis Efisiensi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2018-2019 Dengan Metode Dea. Hasil perhitungan yang telah diperoleh dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari 15 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian rata-rata perusahaan telah memiliki efisiensi kinerja yang baik. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan model CRS dan VRS dengan orientasi *input* dan *output*.

Sejauh ini banyak kinerja keuangan perusahaan asuransi yang listing di BEI belum ada yang pasti mampu memiliki rasio efektifitas yang sempurna artinya perusahaan-kinerja keuangan perusahaan asuransi yang listing di BEI tersebut masih ada kemungkinan memiliki rasio efektifitas yang buruk, sehingga penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan setiap kinerja keuangan

perusahaan asuransi yang listing di BEI tersebut.

Selain rasio efektifitas di atas dalam menganalisis kinerja keuangan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi yang listing di BEI ialah rasio efisiensi, rasio ini dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi yang listing di BEI. Efisiensi adalah kata yang menyatakan keberhasilan seseorang atau organisasi atas usaha yang dijalankannya dan diukur dari segi besarnya sumber yang digunakan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Efisiensi juga dapat dijelaskan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk perbandingan antara masukan terhadap keluaran. Dalam hal ini masukan dapat meliputi bagaimana angka perbandingan tersebut diperoleh. Meskipun dalam menentukan efisiensi mempunyai unsur-unsur berbagai macam, namun penghematan pada nilai masukan akan sesuai dengan pemecahan masalah yang dihadapi saat ini.

Rasio efisiensi jauh lebih penting dari rasio-rasio lainnya karena rasio dapat menggambarkan dengan jelas menyangkut dengan kemampuan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang listing di BEI, sehingga dapat memberikan jaminan terhadap segala resiko yang terjadi pada setiap yang tercatat di BEI tersebut. Adapun penelitian yang selaras dengan penelitian peneliti terkait dengan rasio efisiensi ialah Analisis Perbandingan Efisiensi pada Perusahaan Jasa Asuransi Umum Syariah dan Konvensional di Indonesia dengan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis, yang diteliti oleh Putri Ade, Susie Suryani, Azmansyah, Hasil penelitian ini dengan asumsi *Constant Return To Scale* (CRS) rata-rata skor perusahaan jasa asuransi umum konvensional

menunjukkan bahwa lebih efisien dibandingkan perusahaan jasa asuransi umum syariah dan dengan asumsi *Variable Return To Scale* (VRS) menunjukkan bahwa perusahaan jasa asuransi umum syariah lebih efisien dibandingkan perusahaan jasa asuransi umum konvensional.

Kemudian rasio terakhir untuk melihat kinerja keuangan perusahaan asuransi yang listing di BEI apakah memiliki jaminan terhadap segala resiko ialah rasio *Likuiditas*. Adapun rasio *Likuiditas* itu sendiri bertujuan untuk menentukan kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Rasio *Likuiditas* yang tinggi menunjukkan adanya masalah *Likuiditas*, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap tingkat kecukupan cadangan serta kestabilan dan kekayaan yang diperkenankan, namun sebaliknya semakin rendah tingkat *Likuiditas* maka semakin baik tingkat solvabilitasnya perusahaan asuransi tersebut.

Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan pada hasil penelitian yang terkait dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Sinar Mas Oleh: Adi Sahryal Siahaan, Fanolo Laia. Hasil dari analisis keuangan perusahaan PT. Asuransi Sinar Mas, bahwa kinerja keuangan pada kelompok Rasio *Likuiditas* seperti *current ratio* yang tidak baik karena kurang dari 200% dan pada *cash ratio* juga tidak baik karena kurang dari 50%.

Pentingnya *Likuiditas* dapat dilihat dengan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendeknya dapat dikatakan perusahaan likuid dan sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mampu untuk

membayar hutang jangka pendeknya dapat dikatakan ilikud. Penyebab utama perusahaan tidak mampu untuk membaya hutang jangka pendeknya sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya dan penyebab lainnya karena suatu perusahaan sebelumnya tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui kondisi keuangan perusahaan sudah tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya, dan kasus ini sudah sering terjadi dan tidak terkecuali dengan perusahaan yang *go publik* atau perusahaan yang terdaftar di BEI termasuk kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Adapun data kinerja keuangan perusahaan asuransi yang listing di BEI antara lain ialah:

Tabel 1.1
Data Kinerja keuangan perusahaan asuransi ABDA yang Listing di BEI
Listing Di BEI Berdasarkan Rasio Efektifitas, Efisiensi dan Likuiditas

No.	Rasio	Tahun	Nilai Efektifitas	Kriteria
1.	Efektifitas	2020	1.029 %	Sangat Efektif
		2021	825%	Sangat Efektif
		2022	1.027%	Sangat Efektif
		2023	908%	Sangat Efektif
		2024	1.029%	Sangat Efektif
No.	Rasio	Tahun	Nilai Efisiensi	Kriteria
2.	Efisiensi	2020	36%	Sangat Efisien
		2021	31%	Sangat Efisien
		2022	31%	Sangat Efisien
		2023	32%	Sangat Efisien
		2024	33%	Sangat Efisien
No.	Rasio	Tahun	Nilai Likuiditas	Kriteria
3.	Likuiditas	2020	2.307%	Sangat Likuid
		2021	4.295%	Sangat Likuid
		2022	1.2583%	Sangat Likuid
		2023	1.8772%	Sangat Likuid
		2024	3.2549%	Sangat Likuid

Tabel 1.2
Standar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi AMAG Yang
Listing Di BEI Berdasarkan Rasio Efektifitas, Efisiensi dan Likuiditas

No.	Rasio	Tahun	Nilai Efektifitas	Kriteria
1.	Efektifitas	2020	565%	Sangat Efektif
		2021	592%	Sangat Efektif
		2022	708%	Sangat Efektif
		2023	762%	Sangat Efektif
		2024	899%	Sangat Efektif
No.	Rasio	Tahun	Nilai Efisiensi	Kriteria
2.	Efisiensi	2020	16%	Sangat Efisien
		2021	16%	Sangat Efisien
		2022	18%	Sangat Efisien
		2023	18%	Sangat Efisien
		2024	19%	Sangat Efisien
No.	Rasio	Tahun	Nilai Likuiditas	Kriteria
3.	Likuiditas	2020	1.898%	Sangat Likuid
		2021	737%	Sangat Likuid
		2022	459%	Sangat Likuid
		2023	1.408%	Sangat Likuid
		2024	2.254%	Sangat Baik

Tabel 1.3
Standar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi ASBI Yang
Listing Di BEI Berdasarkan Rasio Efektifitas, Efisiensi dan Likuiditas

No.	Rasio	Tahun	Nilai Efektifitas	Kriteria
1.	Efektifitas	2020	1.32%	Sangat Efektif
		2021	1.03%	Sangat Efektif
		2022	78%	Sangat Efektif
		2023	69%	Sangat Efektif
		2024	54%	Sangat Efektif
No.	Rasio	Tahun	Nilai Efisiensi	Kriteria
2.	Efisiensi	2020	19%	Sangat Efisien
		2021	16%	Sangat Efisien
		2022	13%	Sangat Efisien
		2023	14%	Sangat Efisien
		2024	13%	Sangat Efisien
No.	Rasio	Tahun	Nilai Likuiditas	Kriteria
3.	Likuiditas	2020	2.908%	Sangat Likuid
		2021	1.044%	Sangat Likuid
		2022	978%	Sangat Likuid
		2023	1.342%	Sangat Likuid
		2024	481%	Sangat Likuid

Tabel 1.4
Standar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi ASDM Yang
Listing Di BEI Berdasarkan Rasio Efektifitas, Efisiensi dan Likuiditas

No.	Rasio	Tahun	Nilai Efektifitas	Kriteria
1.	Efektifitas	2020	1.029%	Sangat Efektif
		2021	825%	Sangat Efektif
		2022	909%	Sangat Efektif
		2023	727%	Sangat Efektif
		2024	696%	Sangat Efektif
No.	Rasio	Tahun	Nilai Efisiensi	Kriteria
2.	Efisiensi	2020	36%	Sangat Efisien
		2021	31%	Sangat Efisien
		2022	21%	Sangat Efisien
		2023	21%	Sangat Efisien
		2024	22%	Sangat Efisien
No.	Rasio	Tahun	Nilai Likuiditas	Kriteria
3.	Likuiditas	2020	2.307%	Sangat Likuid
		2021	4.295%	Sangat Likuid
		2022	303%	Sangat Likuid
		2023	5.28%	Sangat Likuid
		2024	1.094%	Sangat Likuid

Tabel 1.5
Standar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi ASJT Yang
Listing Di BEI Berdasarkan Rasio Efektifitas, Efisiensi dan Likuiditas

No.	Rasio	Tahun	Nilai Efektifitas	Kriteria
1.	Efektifitas	2020	113%	Sangat Efektif
		2021	128%	Sangat Efektif
		2022	93%	Sangat Efektif
		2023	109%	Sangat Efektif
		2024	129%	Sangat Efektif
No.	Rasio	Tahun	Nilai Efisiensi	Kriteria
2.	Efisiensi	2020	29%	Sangat Efisien
		2021	21%	Sangat Efisien
		2022	18%	Sangat Efisien
		2023	21%	Sangat Efisien
		2024	22%	Sangat Efisien
No.	Rasio	Tahun	Nilai Likuiditas	Kriteria
3.	Likuiditas	2020	3.300%	Sangat liquid
		2021	2.668%	Sangat liquid
		2022	3.834%	Sangat liquid
		2023	2.584%	Sangat liquid
		2024	3.971%	Sangat liquid

Tabel 1.6
Standar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi ASRM Yang Listing Di BEI Berdasarkan Rasio Efektifitas, Efisiensi dan Likuiditas

No.	Rasio	Tahun	Nilai Efektifitas	Kriteria
1.	Efektifitas	2020	515%	Sangat Efektif
		2021	363%	Sangat Efektif
		2022	505%	Sangat Efektif
		2023	557%	Sangat Efektif
		2024	478%	Sangat Efektif
No.	Rasio	Tahun	Nilai Efisiensi	Kriteria
2.	Efisiensi	2020	22%	Sangat Efisien
		2021	23%	Sangat Efisien
		2022	26%	Sangat Efisien
		2023	28%	Sangat Efisien
		2024	24%	Sangat Efisien
No.	Rasio	Tahun	Nilai Likuiditas	Kriteria
3.	Likuiditas	2020	2.202%	Sangat liquid
		2021	5.845%	Sangat liquid
		2022	1.511%	Sangat liquid
		2023	478%	Sangat liquid
		2024	3037%	Sangat liquid

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (BEI) 2024

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan saham setiap kinerja keuangan perusahaan asuransi di BEI berbeda-beda serta dapat mengalami perubahan pada waktu tertentu, oleh karena itu untuk melihat lebih spesifik mengenai keadaan setiap perusahaan asuransi yang listing di BEI ialah dengan menganalisis melalui rasio efektifitas, efisiensi dan likuiditas. Tujuan penelitian dilakukan agar bisa menambah kepercayaan kreditor atau masyarakat dalam memanfaatkan kinerja keuangan perusahaan asuransi khususnya yang listing di BEI.

Hal ini sebagaimana yang pernah terjadi pada kasus MSIG Life yang dikutip dari CNBC Indonesia, menjelaskan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) memantau ketat pola pergerakan saham PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk

(LIFE) pada Kamis, (19/9/2023). Emiten asuransi ini dipantau karena terjadi kenaikan harga saham yang tidak wajar. Mengutip RTI, saham LIFE telah naik 19,77% ke harga Rp10.450 per saham pada perdagangan kemarin, Rabu, (18/9/2023). Dalam seminggu terakhir, LIFE telah naik 74,9%, sementara sebulan terakhir LIFE merangkak 80,17%.

Kemudian adan info lainnya yang menjelaskan tentang “Ada 6 Asuransi BUMN dan Swasta Bermasalah, Kejagung Harus Bertindak” sebagaimana yang dikutip dari Kliping Berita, senin13/01/2023. Data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), ASABRI mempunyai portofolio di 14 saham dengan kepemilikan lebih 5%. Mayoritas saham tersebut tidak *liquid* dan mengalami penurunan nilai investasi.

Kemudian isu-isu terbaru saat ini tentang dunia perasuransian adalah tentang “OJK Sanksi Asuransi Jiwasraya dan Berdikari Insurance, Dilarang Tutup Pertanggungangan Baru” 13 Sep 2023, 17:20 WIB, Liputan6.com, Jakarta - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi berupa Pembatasan Kegiatan Usaha (PKU) kepada dua perusahaan asuransi karena melanggar sejumlah ketentuan di bidang Perasuransian. Kedua perusahaan asuransi yang mendapat sanksi tersebut adalah PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (PT AJS) dan PT Berdikari Insurance (PT BIC). Plt.

Dari beberapa kasus di atas maka hasil penelitian ini sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi atas resiko yang terjadi, dikerankan apabila kasus yang tidak diinginkan terjadi maka akan sangat mengganggu berhubungan baik antar perusahaan dengan para kreditor, atau juga dengan para distributor. Selain itu

jangka panjang, akan berdampak pula kepada para pelanggan (konsumen). Artinya pada akhirnya perusahaan akan mengalami krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu dalam kelancaran usahanya. Modal utama perusahaan yang harus dijaga itu adalah kepercayaan dari berbagai pihak terhadap perusahaan yang akan membawa suatu perusahaan itu ke target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu mengkaji lebih dalam lagi untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang listing di BEI, dengan judul: “**Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Efektifitas, Rasio Efisiensi Dan Rasio *Likuiditas* Pada Perusahaan Asuransi Yang Listing Di BEI Tahun 2020 – 2024.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas dalam hal ini yang menjadi perumusan masalah penelitian ialah:

1. Bagaimana rasio efektifitas pada perusahaan asuransi listing di BEI tahun 2020 s/d 2024?
2. Bagaimana rasio efisiensi pada perusahaan asuransi listing di BEI tahun 2020 s/d 2024?
3. Bagaimana rasio *Likuiditas* pada perusahaan asuransi listing di BEI tahun 2020 s/d 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rasio efektifitas pada perusahaan asuransi listing di BEI tahun 2020 s/d 2024.
2. Untuk mengetahui rasio pada perusahaan asuransi listing di BEI tahun 2020 s/d 2024.
3. Untuk mengetahui rasio pada perusahaan asuransi listing di BEI tahun 2020 s/d 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dengan adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam memahami kinerja keuangan perusahaan asuransi yang listing di BEI berdasarkan rasio efektifitas, efesiensi dan *Likuiditas*. Selain itu, penelitian ini juga sebagai salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana dibidang Akuntansi.
2. Bagi Akademik: hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai saran bagi kinerja keuangan perusahaan asuransi yang listing di BEI bisa meningkatkan kualitas perusahaan menjadi lebih baik.